

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Isu-isu Hubungan Internasional sampai saat ini telah menjadi sebuah isu yang kompleks dengan segala permasalahannya dan dinamika yang terjadi selalu berubah di setiap negara. Permasalahan seperti keamanan, ekonomi, dan politik tidak lagi menjadi isu-isu utama yang dihadapi oleh negara-negara sekarang ini. Masalah lain yang kemudian muncul dan menjadi salah satu perhatian utama bagi sebuah negara adalah mengenai citra positif negara tersebut di dunia Internasional. Dengan citra yang positif, maka akan semakin mudah bagi negara untuk berinteraksi dengan negara lain untuk mencapai kepentingannya, begitupun sebaliknya, jika semakin buruk citra sebuah negara maka akan semakin sulit bagi negara tersebut untuk berinteraksi dengan negara lainnya. Salah satu strategi yang sangat umum digunakan oleh negara-negara di dunia untuk menjangkau publik asing dan meningkatkan citra positifnya saat ini yaitu dengan menggunakan diplomasi publik. Diplomasi publik lebih cenderung digunakan karena metode diplomasi ini lebih bersifat *government to people diplomacy* yang dianggap efektif dalam mempengaruhi opini publik asing dibandingkan diplomasi tradisional yang lebih bersifat *government to government*.

Sebagai negara adikuasa, Amerika Serikat merupakan salah satu dari banyak negara yang cukup gencar melakukan diplomasi publik untuk mencapai kepentingannya. Terlebih lagi saat negara tersebut kehilangan dukungan dari

negara-negara di dunia setelah dilaksanakannya kebijakan *war on terror* oleh Amerika Serikat pascatragedi 9/11 pada masa pemerintahan Presiden Bush. Kebijakan *war on terror* menjadi salah satu penyebab hancurnya citra positif Amerika Serikat di mata dunia, hal ini disebabkan karena kebijakan tersebut dinilai terlalu berat sebelah dan memojokkan Islam. Selain itu, kebijakan *war on terror* juga memunculkan pandangan bahwa agama Islam merupakan agama teroris serta menyebabkan masyarakat Muslim di dunia, khususnya di Amerika Serikat terdiskriminasi. Menyadari pentingnya memiliki citra positif di mata masyarakat internasional membuat pemerintah Amerika Serikat mencoba menggunakan berbagai metode untuk memulihkan citranya di dunia, salah satunya dengan memanfaatkan media penyiaran internasional seperti VOA sebagai instrument diplomasi negara tersebut. Namun, metode-metode yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat pada masa itu kurang efektif dalam menjangkau masyarakat asing karena metode tersebut hanya bersifat satu arah dan kurangnya interaksi antara Amerika Serikat dengan publik asing tersebut.

Setelah pemerintahan Bush berakhir, muncullah Presiden Amerika Serikat yang baru, yaitu Barack Obama. Pada masa pemerintahannya, Obama memiliki banyak tugas berat yang ditinggalkan oleh Bush. Salah satu pekerjaan itu adalah mengembalikan citra positif Amerika Serikat di mata masyarakat internasional, khususnya di negara-negara Muslim. Obama selama masa kepemimpinannya dikenal sebagai pemimpin Amerika Serikat yang lebih cenderung menggunakan *soft power* dalam pelaksanaan kebijakan luar negerinya. Hal ini juga diaplikasikan ke dalam program-program kebijakan diplomasi publik Amerika Serikat. Salah

satunya adalah program @america yang merupakan bagian dari program diplomasi publik *American Spaces*.

Program *American Spaces* merupakan salah satu dari sekian banyak program diplomasi publik yang dijalankan oleh Amerika Serikat pada masa kepemimpinan Obama. Program ini lebih difokuskan kepada pengenalan nilai-nilai dan kebudayaan Amerika Serikat secara umum dan menyeluruh untuk mempengaruhi dan mengubah opini masyarakat asing terhadap Amerika Serikat. Program ini pada pelaksanaannya terbagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu *American Corner*, *Bi-national Centers*, *Information Resource Centers*, dan *American Centers*. Dalam hal ini, @america merupakan realisasi dari bentuk *American Centers*.

@america merupakan sebuah pusat informasi serta kebudayaan Amerika Serikat pertama dengan teknologi tercanggih di dunia, dan dibangun di pusat perbelanjaan elit Mall Pacific Palace lantai tiga. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena, sebagai kota metropolitan, penduduk kota Jakarta khususnya kaum muda lebih memilih pusat perbelanjaan sebagai sarana rekreasi mereka. Sehingga akan sangat mudah menarik minat dan perhatian masyarakat untuk berkunjung ke @america.

Seperti yang dikatakan oleh Nicholas J. Cull, diplomasi publik memiliki lima aktivitas utama berdasarkan pelaksanaannya, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*. Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya, @america telah menjalankan fungsinya sebagai instrumen diplomasi publik dan juga melaksanakan empat dari lima aktivitas utama

dari diplomasi publik yang disampaikan oleh Nicholas J. Cull tadi melalui program-program dan *event-event* yang diselenggarakan oleh @america tersebut.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa memang penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, salah satunya disebabkan keterbatasan data yang penulis miliki. Namun dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa diplomasi publik yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dengan menggunakan media-media populer dan dikemas secara menarik dengan bentuk *hi-tech cultural center* seperti @america ini dapat menjadi strategi atau acuan bagi negara lain dalam menjalankan diplomasi publik.

Tidak hanya itu, diplomasi publik yang dilaksanakan dengan cara mengenalkan dan mempromosikan nilai-nilai serta kebudayaan sebuah negara seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat melalui @america juga diharapkan mampu dilakukan oleh Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal, Indonesia seharusnya bisa bersaing dengan Amerika Serikat dan negara lainnya dalam pelaksanaan diplomasi publik untuk mencapai kepentingannya.

